ABSTRAKSI

Perkembangan dan pertumbuhan bangunan di Indonesia pada umumnya dan di Yogyakarta pada khususnya sangat pesat sekali. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan perluasan kawasan kota sebagai basis bisnis pada suatu daerah. Pertumbuhan industri dan pasar yang semakin meningkat berakibat pada semakin banyaknya permintaan akan wadah untuk kegiatan dan promosi.

Melihat pertumbuhan disektor bangunan, maka kegiatan tersebut tidak akan lepas dari peran biro-biro desain terutama pada bidang arsitektur. Karena untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal dalam suatu bidang arsitektur diperlukan perencanaan dan perancangan yang matang. Kegiatan desain bangunan, interior, lansekap dan furniture di Yogyakarta sangat pesat sekali perkembangannya seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi pada saat ini. Sedangkan produsen-produsen bahan bangunan juga semakin banyak bertambah dengan semakin banyaknya permintaan dari konsumen.

Sementara itu pewadahan kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta sangat terbatas sekali dan berkesan seadanya dengan memanfaatkan tempat-tempat komersial yang bukan peruntukannya. Sehingga kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur tidak bisa maksimal penyelenggaraannya dan kurang diketahui oleh masyarakat sebagai konsumen. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang representatif untuk kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur yang bisa sebagai wadah untuk promosi, penjualan, informasi, pengembangan dan rekreasi bagi masyarakat.

Kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur akan selau berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, konsumen dan produsen sehingga diperlukan suatu tempat untuk kegiatan tersebut yang dapat diubah-ubah fungsi, besaran dan tata ruangnya tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan bangunan. Sedangkan kegiatan pameran merupakan kegiatan utama dalam bangunan karena sifat kegiatan, frekwensi dan volume kegiatan yang terbanyak sehingga ruang pamer dalam bangunan mendominasi dan menjadi prioritas utama.

Untuk itu perlu adanya fleksibilitas ruang pamer sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pendukung lain yang mengiringi pameran yaitu kegiatan informasi. Kegiatan pameran sendiri mempunyai bentuk yang bermacam-macam mulai dari volume kegiatan, lay out, jumlah peserta dan karakter barang yang dipamerkan berbeda-beda dalam tiap pameran. Sehingga fleksibilitas ruang pamer sangat perlu sekali untuk mengatasi masalah tersebut.

Fleksibilitas ruang pamer dapat dicapai melalui Pola kegiatan dalam ruang yaitu macam aktifitas, pengelompokan kegiatan, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, besaran ruang dan pola pergerakan selain itu juga dicapai dengan Tata ruang dalam yang meliputi : hubungan ruang, organisasi ruang, bentuk runag, equipment ruang, kapasitas ruang dan sirkulasi ruang dalam.

Alat-alat yang dipakai untuk mendukung fleksibilitas ruang berupa perangkat teknologi yang dapat mempermudah perubahan-perubahan dalam bangunan secara otomatis dan elektronis dan alat-alat tersebut yaitu : Perubahan bentuk ruang Konversabilitas, Pegas untuk menaikkan dan menurunkan lantai serta langit-langit ,rooling wall untuk mengulung dan menurunkan dinding partisi semi permanen. Dengan demikian bangunan dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan ruang pamer merupakan faktor penentu perancangan bangunan.